Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Gandum di Indonesia Tahun 2013 - 2017

Jurnal Penelitian

Oleh :

Nama	:	Vista Yuwin Widiana
Nomor Mahasiswa	:	15313195
Progam Studi	:	Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME IMPOR GANDUM DI INDONESIA TAHUN 2013 - 2017

Vista Yuwin Widiana

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

E-mail: vistayuwinwidiana@gmail.com

Abstrak

Gandum merupakan bahan makanan yang memiliki keunggulan tahan lama dan dapat diolah menjadi berbagai macam makanan. Karena merupakan sumber karbohidrat gandum dapat digunakan sebagai pengganti beras. Permintaan gandum Indonesia memiliki tren yang cenderung naik dari tahun ke tahun karena perkembangan Industri makanan berbahan dasar tepung gandum yang meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan akan gandum Indonesia melakukan impor dari beberapa negara, hal ini dikarenakan Indonesia bukan negara penghasil gandum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor gandum di Indoenesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data time series berdasarkan tahun 2013 – 2017. Metode analisis pada penelitian ini adalah ECM (*Error Correction Model*). Variabel yang digunakan adalah Harga Gandum, GDP (*Gross Domestic Product*), Kurs dan Harga beras. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GDP Indonesia signifikan dan berpengaruh positif terhadap volume impor gandum Indonesia, Kurs berpengaruh signifikan dan negatif terhadap volume impor gandum Indonesia, sedangkan harga beras tidak berpengaruh terhadap volume impor gandum di Indonesia.

Kata kunci : Impor gandum, ECM

Pendahuluan

Gandum merupakan bahan pangan sereal yang jumlahnya terbesar dalam penyediaan pokok pangan warga dunia khususnya negara yang makanan pokoknya berupa roti atau olahan dari gandum lainnya. Kelebihan gandum dibanding bahan pangan lainnya adalah bisa diolah menjadi berbagai jenis makanan yang daya simpannya lebih lama. Di Indonesia gandum atau makanan yang berbahan dasar tepung terigu dijadikan makanan yang memiliki sumber karbohidrat sebagai pengganti beras. Indonesia merupakan negara yang konsumsi gandumnya beberapa tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan . Penggunaan tepung terigu yang dibutuhkan oleh industri pangan menjadi salah satu penyebab naiknya konsumsi gandum di Indonesia.

Tabel 1.1

Rata-rata konsumsi tepung terigu perkapita 2013 -2017

No	Jenis Makanan /Food Items	Tahun					Rata-rata pertumbuhan (%)
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Konsumsi seminggu (kap/minggu) -tepung terigu	0.024	0.026	0.041	0.045	0.050	21.49
2	Konsumsi setahun (kap/tahun) -tepung terigu	1.251	1.356	2.138	2.346	2.586	21.49

Sumber : SUSENAS diolah Kementan

Tepung terigu kebanyakan digunakan dalam industri pembuatan mie dan roti, beberapa jenis produk yang menggunakan tepung terigu sebagai bahan dasarnya adalah mie basah yang menggunakan 30% dari keseluruhan konsumsi tepung terigu nasional, setekah itu roti sebesar 25%, mie instan 20%, biskuit dan makanan ringan lainnya 15%, makanan gorengan dan konsumsi rumah tangga sebesa 5 %. (APTINDO,2018)

Tabel 1.2

Penyediaan dan Penggunaan Gandum tahun 2013-2017

No	Uraian	Tahun					Rata-rata pertumbuhan 2013-2017 (%)
		2013	2014	2015	2016	2017**)	
A.	Penyediaan/ Supply (000 ton)	6,744	7,438	7,418	10,525	7,251	5.20
1.	Impor	6,744	7,438	7,418	10,525	7,251	5.20
B.	Penggunaan/utilization (000 ton)	6,744	7,438	7,418	10,525	7,251	5.20
1.	Diolah untuk makanan	6,734	7,406	7,273	10,380	7,106	4.84
2.	Bukan makanan	10	32	145	145	145	143.28

Sumber : Statistik Makro Kemneterian Pertanian

Fransiscus (2015) mengatakan bahwa setiap 3 tahun Indonesia menambah impor gandum satu juta ton, keperluan ini sebagian besar diserap oleh produsen tepung terigu. Dalam menghasilkan satu ton tepung terigu dibutuhkan impor gandum sebesar 7 ton.. Penyerapan terbesar tepung terigu adalah oleh produsen mie yang

mencapai 55% , sedangkan produsen roti dan biskuit masing-masing 22% dan 18%. Setiap tahunnya sekitar 100 juta ton biji gandum masuk ke pasar internasional, dimana Indonesia mengimpor sekitar 7% dari stok gandum di pasar Internasional.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh harga gandum terhadap impor gandum di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan perkapita terhadap impor gandum di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kurs terhadap impor gandum di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh harrga beras terhadap impor gandum di Indonesia?

Tujuan Penulisan

1. Menganalisis pengaruh harga gandum terhadap impor gandum di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh pendapatan perkapita terhadap impor gandum di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh kurs terhadap impor gandum di Indonesia
4. Menganalisis pengaruh harga beras terhadap impor gandum di Indonesia

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu dalam bidang ekonomi pembangunan dan dapat menambah kajian ilmu dalam media pembelajaran ekonomi pembangunan .

2. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai tugas akhir dan dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai kondisi impor di Indonesia

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyrakat agar lebih mengetahui kondisi impor dan perekonomian Indonesia.

4. Manfaat Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan saran bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan ekonomi.

Tinjauan Pustaka

Yogi Pradeksa (2014), melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi Impor Gandum Indonesia".. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume impor gandum (Y), GNP, Jumlah penduduk Indonesia, Harga gandum Internasional, Harga Beras Domestik, Kurs dan Penggunaan tepung terigu oleh Industri. Metode yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*).

Hasil uji t (individual test) masing-masing individu , pada variabel GNP perkapita berpengaruh positif terhadap volume impor gandum pada taraf α10% (signifikansi 0,067) dengan nilai koefisien regresi GNP 0,253. Variabel jumlah penduduk Indonesia berpengaruh positif terhadap volume impor gandum pada taraf α 1 % (signifikansi 0,002) dengan nilai koefisien regersi jumlah penduduk 3.025. Variabel harga gandum Internasional berpengaruh positif terhadap volum impor gandum pada taraf α 10% dengan nilai koefisien regresi 0,491. Variabel Harga beras domestik tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum Indonesia. Variabel Kurs berpengaruh negatif terhadap voluem impor gandum pada taraf α 5% (signifikansi 0,016) dengan nilai koefisien regresi – 0,528. Variabel

penggunaan tepung terigu oleh industri tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum dengan nilai signifikansi 0,850.

Istiadi Priyo Utomo (2015) dengan judul " Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi impor gandum Indonesia dari Australia tahun 1980-2013". Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif menggunakan teknik analaisis regresi linier berganda dengan persamaan kuadran terkecil OLS (*Ordinary Least Square*)., variabel indpendennya adalah Produksi Gandum Australia, Konsumsi Gandum Australia, dan Kurs Rupiah terhadap dollar.

Data penelitian ini adalah data time series dari tahun 1980-2013. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume impor gandum Indonesia dari Australia tahun, Produksi gandum Australia, Konsumsi gandum Indonesia, dan Nilai tukar rupiah (kurs). Berdasarkan

Berdasarkan hasil penelitian variabel produksi gandum Australia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume impor gandum , variabel konsumsi gandum Australia berpengaruh positif dabn signifikan terhadap impor gandum Indonesia dari Australia, variabel kurs berpengruh positif dan signifikan terhadap Impor gandum dari Australia

Definisi Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel dependen yaitu volume Impor Gandum Indonesia (Y), dan variabel independen Harga gandum (X1), Gross Domestic Product (X2), Kurs (X3) dan Harga beras (X4)

Hasil dan Analisis

Penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) untuk mengetahui efek jangka pendek dan jangka panjang dan menganalisa faktor yang mempengaruhi volume impor gandum Indonesia.

Uji Spesifikasi Model

Variabel	Koefisien	t-hitung	Probabilitas
Z1	-6.61E+08	-0.606464	0.5467
Z2	0.307754	0.281653	0.7793

Dari tabel MWD diatas maka dapat dijelaskan :

a. Z1 memiliki probabilitas sebesar 0.5467. ($p = 0.5467 > \alpha$ 5%) yang artinya gagal menolak H0 sehingga model linier baik
b. Z2 memiliki probabilitas sebesar 0.7793. ($p = 0.7793 > \alpha$ 5%) yang artinya menolak H0 sehingga model log linier baik.

Dari hasil uji MWD didapatkan hasil bahwa model linier dan log linier sama baiknya,oleh karena itu digunakan model linier untuk uji selanjutnya

Uji Stasionaritas

No	Variabel	Level		1st Difference	
		T- statistik	Probabilitas	T-statistik	Probabilitas
1.	X1 (Harga Gandum)	-1.916899	0.3225	-12.43584	0.0000
2.	X2 (Indeks Produksi)	-0.821976	0.8051	-8.423649	0.0000
3.	X3 (Nilai Tukar)	-2.252845	0.1905	-5.419418	0.0000
4.	X4 (Harga Beras)	-1.018167	0.7412	-4.801444	0.0002
5.	Y (Volume Impor Gandum)	-2.683478	0.0830	-8.49371	0.0000

Berdasarkan pada uji Dickey Fuller yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa semua variabel tidak stasioner pada level. Untuk itu dilakukan uji pada 1st difference, dengan hasil sesuai pada tabel 4.2 yang menunjukan bahwa semua variabel stasioner pada 1st difference. Semua Variabel memiliki Probabilitas lebih besar dari 5% pada tingkat level dan pada tingkat 1st difference memiliki probabilitas kurang dari 5%. Oleh karena itu uji selanjutnya dapat dilakukan

Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-7.006378	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.546099	
	5% level	-2.911730	
	10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Dari uji kointegrasi diatas didapatkan hasil bahwa variabel variabel yang ada memiliki hubungan jangka panjang dengan hasil probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari α 5%. Untuk itu dapat dilanjutkan dengan ECM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Autokorelasi adalah adanya hubungan atau korelasi antara variabel gangguan (*error term*) periode satu dengan variabel gangguan periode lainnya. Hal ini biasa terjadi pada data time series sehingga dilakukan uji autokorelasi metode Breusch-Godfrey atau dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hasil uji autokorelasi :

Hasil Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.393183	Prob. F(2,51)	0.2576
Obs*R-squared	3.056455	Prob. Chi-Square(2)	0.2169

Hasil uji autokorelasi Obs*R-squared sebesar 3.056455 dan nilai probabilitas chi-square adalah 0.2169. Obs*R-squared 3.056455 sebesar lebih besar dari α = 5% (0.05) yang artinya tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas Jangka Pendek

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas maka peneliti menggunakan metode *White* dengan melihat probabilitas chi-square dari Obs*R-squared. Hasil Uji White adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.462017	Prob. F(20,38)	0.9660
Obs*R-squared	11.54056	Prob. Chi-Square(20)	0.9310
Scaled explained SS	8.422591	Prob. Chi-Square(20)	0.9887

Berdasarkan hasil uji white pada tabel, probabilitas chi-square sebesar 0.9310 lebih besar dari α 5% (0.05), maka hasilnya gagal menolak H0 sehingga hasilnya tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Hasil Uji Autokorelasi jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.162363	Prob. F(2,53)	0.8506
Obs*R-squared	0.365375	Prob. Chi-Square(2)	0.8330

Berdasarkan Hasil ui pada tabel, Obs*R-squared sebesar 0.365375 dan nilai probabilitas chi-square adalah 0.8330 . Obs*R-squared sebesar 0.365375 lebih besar dari α = 5% (0.05) yang artinya tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang

Hasil uji Heterokedastisitas Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.816108	Prob. F(14,45)	0.6481
Obs*R-squared	12.14930	Prob. Chi-Square(14)	0.5943
Scaled explained SS	8.125382	Prob. Chi-Square(14)	0.8827

Berdasarkan hasil uji white pada tabel, probabilitas chi-square sebesar 0.5943 lebih besar daripada α 5% (0.05), maka hasilnya gagal menolak H0 sehingga hasilnya tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Evaluasi Uji Jangka Pendek

Uji jangka pendek dilakukan untuk mengetahui perilaku variabel apakah dalam jangka pendek berpengaruh terhadap volume impor gandum di Indonesia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	804353.1	18671054	0.043080	0.9658
D(X1)	-5.28E+09	1.47E+09	-3.580094	0.0007
D(X2)	18623463	6041696.	3.082489	0.0033
D(X3)	-67806.50	69232.76	-0.979399	0.3318
D(X4)	-256117.4	142002.7	-1.803610	0.0770
RESID01(-1)	-0.962074	0.139014	-6.920690	0.0000

Uji R^2

Hasil uji jangka pendek nilai R-squared sebesar 0.540137 atau 54.01% , sebesar 54.01% variabel volume impor gandum dijelaskan oleh Harga Gandum, Indeks Produksi Bulanan Industri Besar dan Sedang, Nilai Tukar, dan Harga Beras, sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji F

Nilai probabilitas F-statistic 0.000000 < α 5%. Secara bersamaan Harga Gandum, Indeks Produksi Bulanan Industri Besar dan Sedang, Nilai Tukar, dan Harga Beras dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia.

Uji t-statistic

Tabel 4.3

Hasil Uji t-statistic Jangka pendek

No	Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas	Keterangan
1	DX1	-5.28E+09	-3.580094	0.0007	Signifikan
2	DX2	18623463	3.082489	0.0033	Signifikan
3	DX3	-67806.50	-0.979399	0.3318	Tidak signifikan
4	DX4	-256117.4	-1.803610	0.0770	Signifikan

Hasil uji t jangka pendek pada tabel 4.4 adalah sebagai berikut :

a. Variabel DX1(Harga Gandum) memiliki probabilitas 0.0007 yaitu lebih kecil dari α 5% (0.05), maka dari itu Harga Gandum($D(\beta_1)$) berpengaruh secara negatif terhadap volume impor gandum di Indonesia
b. Variabel DX2 (Indeks Produksi bulanan industri besar dan sedang) memiliki probabilitas 0.0033 yaitu lebih kecil dari α 5% (0.05), maka dari itu Indeks

Produksi bulanan industri besar dan sedang (D(β_2)) berpengaruh secara positif terhadap volume impor gandum di Indonesia

c. Variabel X3 (Nilai tukar) memiliki probabilitas 0.3318 yaitu lebih besar dari α 5% (0.05), maka dari itu Nilai tukar (D(β_3)) tidak berpengaruh terhadap volume impor gandum di Indonesia
d. Variabel X4 (Harga Beras) memiliki probabilitas 0.0770 yaitu lebih kecil dari α 10% (0.1), maka dari itu Harga Beras (D(β_4)) berpengaruh negatif terhadap volume impor gandum di Indonesia

Evaluasi Uji Jangka Panjang

Hasil uji stasionaritas dan uji kointegrasi telah didapatkan hasil bahwa variabel data stasioner pada 1st difference dan memiliki kointegrasi sehingga bisa dilakukan uji selanjutnya yaitu uji jangka panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.58E+09	1.08E+09	1.453789	0.1517
X1	-3.37E+09	1.16E+09	-2.903828	0.0053
X2	15564479	4716461.	3.300034	0.0017
X3	-78782.56	32725.28	-2.407391	0.0194
X4	-77453.98	67721.40	-1.143715	0.2577

Uji R^2

Hasil uji jangka panjang nilai R-squared sebesar 0.632030 atau 63.20 , sebesar 63.20% variabel volume impor gandum dijelaskan oleh Harga Gandum, Indeks Produksi Bulanan Industri Besar dan Sedang, Nilai Tukar, dan Harga Beras, sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji F

Nilai probabilitas F-statistic 0.000000 < α 5%. Secara bersamaan Harga Gandum, Indeks Produksi Bulanan Industri Besar dan Sedang, Nilai Tukar, dan Harga Beras dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia.

Uji t-statistic

Tabel 4.4

Hasil uji t-statistik jangka panjang

No	Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas	Keterangan
1	X1	-3.37E+09	-2.903828	0.0053	Signifikan
2	X2	15564479	3.300034	0.0017	Signifikan
3	X3	-78782.56	-2.407391	0.0194	Signifikan
4	X4	-77453.98	-1.143715	0.2577	Tidak signifikan

Hasil uji t jangka panjang pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut :

a. Variabel X1(Harga Gandum) memiliki probabilitas 0.0053 yaitu lebih kecil dari α 5% (0.05), maka dari itu Harga Gandum($\beta_{1)}$ berpengaruh secara negatif terhadap volume impor gandum di Indonesia
b. Variabel X2 (Indeks Produksi bulanan industri besar dan sedang) memiliki probabilitas 0.0017 yaitu lebih kecil dari α 5% (0.05), maka dari itu Indeks Produksi bulanan industri besar dan sedang ($\beta_{2)}$ berpengaruh secara positif terhadap volume impor gandum di Indonesia
c. Variabel X3 (Nilai tukar) memiliki probabilitas 0.0194 yaitu lebih kecil dari α 5% (0.05), maka dari itu Nilai tukar ($\beta_{3)}$ berpengaruh secara negatif terhadap volume impor gandum di Indonesia

d. Variabel X4 (Harga Beras) memiliki probabilitas 0.2577 yaitu lebih besar dari α 5% (0.05), maka dari itu Harga Beras (β_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia

Interpretasi Ekonomi

Model Persamaan Jangka Pendek

Model persamaan regresi jangka pendek dari hasil uji diatas adalah :

Y = 804353.1 - 5.28E+09X1 + 18623463X2 - 67806.50X3 - 256117.4X4 + e

- Koefisien 804353.1 berarti jika variabel harga gandum, indeks produksi bulanan industri besar dan sedang, nilai tukar dan harga beras tetap, maka volume impor gandum dalam jangka panjang akan naik sebesar 804353.1 kg
- Koefisien - 5.28E+09 berarti jika harga gandum naik sebesar 1 dollar maka volume impor gandum akan turun sebesar 5.28E+09 kg
- Koefisien 18623463 berarti jika indeks produksi bulanan sedang dan besar naik sebesar 1 unit maka volume impor gandum akan naik sebesar 18623463 kg
- Koefisen - 67806.50 berarti jika Nilai tukar naik sebesar 1 Rupiah maka volume impor gandum akan turun sebesar 67806.50 kg
- Koefisien - 256117.4 berarti jika Harga beras naik sebesar 1 Rupiah maka volume impor gandum akan turun sebesar 256117.4 kg

Model persamaan Jangka Panjang

Model persamaan regresi jangka panjang dari hasil uji diatas adalah :

Y = 1.58E+09 - 3.37E+09X1 + 15564479X2 - 78782.56X3 -77453.98X4 + e

- Koefisien 1.580.000.000 berarti jika variabel harga gandum, indeks produksi bulanan industri besar dan sedang, nilai tukar dan harga beras tetap, maka

volume impor gandum dalam jangka panjang akan naik sebesar 1.580.000.000 kg

- Koefisien - 3.37E+09 berarti jika harga gandum naik sebesar 1 dollar maka volume impor gandum akan turun sebesar - 3.37E+09 kg
- Koefisien 15564479 berarti jika indeks produksi bulanan sedang dan besar naik sebesar 1 unit maka volume impor gandum akan naik sebesar 15564479 kg
- Koefisen - 78782.56 berarti jika Nilai tukar naik sebesar 1 Rupiah maka volume impor gandum akan turun sebesar 78782.56 kg
- Koefisien -77453.98 berarti jika Harga beras naik sebesar 1 Rupiah maka volume impor gandum akan turun sebesar 77453.98 kg

Analisis Hasil

Pengaruh harga gandum terhadap volume impor gandum di Indonesia

Variabel Harga Gandum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor gandum dalam jangka pendek maupun jangka panjang, ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnomosidi (2004) variabel harga gandum internasional signifikan dengan koefisien elastisitas sebesar 0,22. Jika harga gandum meningkat 1% maka permintaan impor gandum Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,22% dalam jangka panjang.

Pengaruh GDP/Bulan terhadap volume impor gandum di Indonesia

Variabel GDP/bulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor gandum, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asti Muliani (2017) bahwa variabel GDP signifikan dan berpengaruh positif terhadap volume impor gandum di Indonesia. Kenaikan GDP menyebabbkan meningkatnya tabungan domestik yang pada akhirnya meningkatkan kebutuhan akan barang modal atau bahan mentan untuk proses produksi. Biasanya di negara berkembang dapat

menyebabkan kelangkaan barang modal dan barang mentah sehinga perlu dilakukan impor. Selain itu kenaikan GDP dapat menyebabkan perubahan selera masyarakat yang semakin gemar mengkonsumsi prosuk impor.

Pengaruh Nilai Tukar/Kurs terhadap volume impor gandum di Indonesia

Variabel nilai tukar pada jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap impor sedangkan pada jangka panjang berpengaruh secara signifikan dengan hubungan hubungan negatif, Koefisien nilai tukar sebesar - 78782.56 berarti jika Nilai tukar naik sebesar 1 Rupiah maka volume impor gandum akan turun sebesar 78782.56. Hasil ini sesuai dengan penelitian Malyda Husna Syalsabilla (2010) yang menyatakan bahwa Kurs berpengaruh signifikan terhadap volume impor beras dengan hubungan negatif. Pada jangka pendek kenaikan nilai tukar cenderung tidak mempengaruhi aktivitas ekonomi, , sementara pada jangka panjang jika rupiah menurun (nilai tukar rupiah terhadap dollar meningkat), maka akan meningkatkan volume impor gandum Indonesia. Jika nilai tukar rupiah meningkat artinya nilai dollar sebagai mata uang perdagangan internasional melemah, sehingga Indonesia mempunyai nilai uang yang lebih untuk mengimpor gandum. Jika dilihat pada kenyataan yang ada, kurs atau nilai tukar rupiah terhadap dollar semakin melemah, namun impor gandum justru semakin meningkat yang dikarenakan masyarakat Indonesia tidak dapat terlepas dari pola konsumsi yang beralih ke makanan berbasis gandum.

Pengaruh Harga Beras terhadap volume impor gandum di Indonesia

Variabel Harga beras pada jangka panjang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume impor gandum, hal ini sesuai dengan penelitian Yogi Pradeksa (2015) bahwa beras tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum Indonesia. Dalam penelitian ini gandum dianggap sebagai barang substitusi bagi beras, meskipun dianggap sebagai barang substitusi pada kenyataanya masyarakat Indonesia tetap mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok sehingga

tidak ada pengaruh antara harga beras dan volume impor gandum di Indonesia. Beras dan gandum merupakan barang yang memiliki nilai masing-masing di masyarakat sehingga konsumsinya memiliki tingkat yang berbeda.

Kesimpulan

1. Harga gandum signifikan dan berpengaruh secara negatif terhadap volume impor gandum di Indonesia. Jika harga gandum naik maka volume impor gandum akan turun begitu pula sebaliknya.
2. GDP/Bulan yang diwakili oleh Indeks Produksi Bulanan Besar dan Sedang signifikan dan berpengaruh positif terhadap volume impor gandum di Indonesia.
3. Nilai Tukar / Kurs signifikan dan berpengaruh secara negatif terhadap volume impor gandum di Indonesia.
4. Harga beras tidak berpengaruh signifikan terhadap impor gandum di Indonesia.

Implikasi

Volume impor dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Harga gandum Internasional, GDP/Bulan, dan Nilai tukar. Sedangkan harga beras tidak berpengaruh terhadap volume impor gandum di Indonesia. Angka impor gandum di Indonesia sudah cukup tinggi dan harus lebih mendapatkan perhatian dari pemerintah. Bukan hanya impor gandum tapi impor bahan pangan lain juga perlu lebih diperhatikan agar tidak merugikan Indonesia. Ketergantungan akan impor hendaknya dikurangi dengan kemampuan swasembada pangan dan kestabilan harga. Menekan tingkat impor gandum dapat dilakukan dengan memaksimalkan produksi tepung dalam negeri dari bahan tanaman pangan yang ada di Indonesia seperti jagung, singkong dan umbi-umbian lainnya. Selain itu kestabilan nilai rupiah juga harus dijaga agar tidak menyebabkan inflasi dan meningkatkan impor bagi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ajija, Shochrul R. 2011. Cara Cerdas Menguasai EViews.Salemba Empat. Jakarta

Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews. Jakarta: PT. Gelora Aksara

Boediono .2000. Ekonomi Internasional, BFFE, Yogyakarta

Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia diakses melalui www.aptindo.or.id pada tanggal 17 November 2018

Badan Pusat Statistik diakses melalui www.bps.go.id pada tanggal 17 November 2018

Bank Indonesia diakses melalui www.bi.go.id pada tanggal 17 November 2018

Christianto, Edward. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Beras di Indonesia. *Jurnal JIBEKA*. Vol. 7 No. 2: 38-43.

Food and Agriculture Organization diakses melalui www.fao.org

Kementerian Pertanian diakses melalui www.pertanian.go.id pada tanggal 17 November 2018

Manurung, E., & Nurcahyaningtyas. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Indonesia Tahun 1991 - 2011. *Jurnal* . Fakultas Ekonomi. Universitas Atma Jaya

Muliani, A. (2017). Analisis Impor Gandum Indonesia dari Australia Tahun 1990 - 2014 (Pendekatan Error Correction Model). *Skripsi* . Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

Pradeksa, Y., Darwanto, D. H., & Masyhuri. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Gandum Indonesia (Pendekatan Error Correction Model). *Agro Ekonomi* , 44-53. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

Purnomosidi, B. A. (2004). Permintaan Impor Gandum Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

Salsyabilla, M. H. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Periode 2000:01 – 2009:04. *Jurnal Media Ekonomi* . Vol 18 No 2

Salvatore, Dominick, 1997. Ekonomi Internasional. Ahli bahasa Drs. Haris Munandar. Edisi Kelima, Jakarta: PT. Erlangga.

Samuelson, A.Paul. 1992. Ekonomi edisi kedua belas Jilid 2. Erlangga, Jakarta

Utomo, I. P. (2015, Agustus). Analisis Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Impor Indonesia dari Australia Tahun 1980 - 2013. *Jurnal Ilmiah* .Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Widardjono, A. (2013). Ekonometerika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Keriga. EKONISIA. Yogyakarta